

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI PAYMENT GATEWAY DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOOTILANGO

Kasmin B. Djafar¹, Lanto Miriatin Amali², Dewi Indrayani Hamin³
Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

kasminbdjafar07@gmail.com, lantomiriatinamali@ung.ac.id, dewiung@ung.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of financial literacy and payment gateway technology on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The sampling technique used in this research was purposive sampling, with a total of 100 MSME actors as respondents. Data were collected through questionnaires, and the analytical method employed was multiple linear regression using SPSS software. Based on statistical test results, the t-test value for the financial literacy variable was 5.228, and for the payment gateway technology variable was 5.265, both with significance levels below 0.05. These results indicate that each variable has a significant partial effect on MSME performance. The F-test value of 64.757 also shows that financial literacy and payment gateway technology simultaneously have a significant impact on MSME performance. The resulting regression equation is $Y = 14.080 + 0.317X_1 + 0.339X_2$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.572 or 57.2% indicates that variations in MSME performance can be explained by these two independent variables, while the remaining 42.8% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Financial Literacy, Payment Gateway Technology, MSME Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan teknologi payment gateway terhadap kinerja UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Pengujian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil uji statistika, diketahui bahwa nilai koefisien t untuk variabel literasi keuangan sebesar 5,228 dan untuk variabel teknologi payment gateway sebesar 5,265 dengan nilai signifikansi masing-masing dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji F sebesar 64,757 juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi payment gateway secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 14,080 + 0,317X_1 + 0,339X_2$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,572 atau 57,2% menunjukan bahwa variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Payment Gateway, dan Kinerja UMKM.

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis dalam menopang perekonomian nasional, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun distribusi hasil pembangunan secara merata. Di tingkat daerah, peran UMKM bahkan lebih signifikan karena menjadi salah satu sektor yang paling adaptif terhadap dinamika ekonomi lokal. Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, merupakan wilayah yang menggambarkan potensi ini dengan banyaknya pelaku usaha kecil yang bergerak di berbagai bidang seperti perdagangan, kuliner, pertanian, dan jasa. UMKM di wilayah ini berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat desa dan menjadi penopang utama kegiatan ekonomi di luar sektor formal.

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi masyarakat menghadirkan tantangan baru bagi UMKM. Perubahan sistem transaksi menuju digitalisasi menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan adaptasi tinggi dalam pengelolaan keuangan dan teknologi. Banyak UMKM di Kecamatan Mootilango masih menghadapi keterbatasan pada aspek literasi keuangan, dan adopsi teknologi informasi. Kondisi ini berdampak langsung terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan pasar yang semakin terbuka. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pelaku UMKM, terutama dalam hal literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital seperti *payment gateway*, guna mendorong efisiensi dan profesionalisme pengelolaan usaha.

Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi utama yang menentukan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya secara efektif. Teori *Behavioral Finance* yang dikemukakan oleh Slovic (1971) dan dikembangkan oleh Shefrin (2000) menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang tidak hanya ditentukan oleh rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan kognitif. Pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan. Nainggolan (2023) menekankan bahwa pengetahuan keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas perilaku keuangan seseorang, sedangkan Setiawati et al. (2023) menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang sehat tercermin dari kebiasaan dalam mencatat, merencanakan, serta mengendalikan aliran kas secara disiplin. Dengan demikian, pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu menjaga kestabilan modal, mengatur arus kas, dan mengoptimalkan penggunaan dana usaha untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik.

Kemajuan teknologi digital turut memengaruhi pola transaksi dan operasional UMKM. Salah satu inovasi penting yang muncul adalah *payment gateway*, yaitu sistem pembayaran elektronik yang menghubungkan penjual, pembeli, dan institusi keuangan dalam satu platform digital. Teknologi ini memungkinkan proses pembayaran dilakukan secara otomatis, cepat, dan aman melalui berbagai saluran seperti dompet digital, kartu debit, maupun *mobile banking*. Menurut Sutanti (2021), pemanfaatan *payment gateway* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM karena mempermudah transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan. Sistem pembayaran digital juga membantu pelaku usaha untuk mengurangi risiko transaksi tunai, mempercepat sirkulasi keuangan, serta mendukung transparansi pencatatan keuangan.

Model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989) memperkuat pemahaman terhadap perilaku adopsi teknologi. Model ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dalam konteks UMKM di Kecamatan Mootilango, tingkat penerimaan terhadap *payment gateway* dipengaruhi oleh sejauh mana pelaku usaha menilai bahwa teknologi tersebut mudah dioperasikan dan memberikan manfaat nyata bagi kegiatan usaha mereka.

Dengan pemahaman yang baik terhadap kedua faktor ini, pelaku UMKM akan lebih terdorong untuk mengintegrasikan sistem pembayaran digital ke dalam kegiatan operasionalnya sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja usaha.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan dan kewirausahaan, khususnya dalam konteks adaptasi UMKM terhadap digitalisasi ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis literasi keuangan dan transformasi digital, sehingga mampu memperkuat daya saing serta keberlanjutan usaha di era ekonomi digital yang terus berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory)

Teori perilaku keuangan menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan keuangan yang sering kali tidak sepenuhnya rasional. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Slovic (1971) yang menekankan pentingnya aspek psikologis dalam memahami perilaku ekonomi manusia. Shefrin (2000) kemudian memperluas konsep ini dengan menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor emosional, preferensi pribadi, bias kognitif, dan persepsi terhadap risiko. Dengan demikian, keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan logis, tetapi juga oleh aspek psikologis yang kompleks.

Pengetahuan dan keterampilan keuangan menjadi elemen penting dalam teori ini karena keduanya berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Nainggolan (2023) menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu memperbaiki perilaku keuangan seseorang. Sementara itu, Setiawati et al. (2023) menegaskan bahwa perilaku keuangan yang sehat mencerminkan kemampuan dalam merencanakan, mengelola, serta mengendalikan keuangan baik pribadi maupun usaha, yang pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi informasi. Model ini berasumsi bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa teknologi tersebut mudah digunakan tanpa membutuhkan banyak usaha.

Dalam konteks UMKM, kedua faktor ini menjadi kunci dalam menentukan sejauh mana pelaku usaha bersedia mengadopsi teknologi digital seperti *payment gateway*. Semakin tinggi persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi keuangan, maka semakin besar kemungkinan pelaku usaha memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja usahanya.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan pelaku usaha dalam mencapai tujuan bisnis, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Zaenal (2012) mendefinisikan kinerja UMKM sebagai tingkat pencapaian hasil usaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, termasuk peningkatan penjualan, keuntungan, kepuasan pelanggan, dan daya saing. Rivai (2008)

menambahkan bahwa kinerja juga mencerminkan produktivitas, efisiensi, serta kualitas hasil kerja yang dicapai pelaku usaha sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

Indikator kinerja UMKM meliputi pertumbuhan keuntungan, peningkatan jumlah pelanggan, pertumbuhan penjualan, dan pertambahan aset usaha. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM antara lain strategi produksi, strategi pemasaran, akses modal, kemampuan inovasi, dan adopsi teknologi. Andriana (2022) menegaskan bahwa teknologi memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja, karena membantu pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta menciptakan efisiensi biaya operasional. Selain itu, orientasi wirausaha, legalitas usaha, dan strategi diferensiasi juga berkontribusi penting terhadap daya saing UMKM di era digital.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikannya sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi akan mampu mengelola pendapatan, melakukan perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara efektif.

Indrianasari et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu pelaku UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, memahami arus kas, serta membuat keputusan yang mendukung keberlanjutan usaha. Rosliyat dan Iskandar (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena memengaruhi cara pelaku usaha dalam mengatur modal, mengambil keputusan investasi, dan mengelola risiko. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan bisnisnya.

Teknologi Payment Gateway

Technology Payment Gateway merupakan sistem yang memungkinkan pelaku usaha memproses transaksi pembayaran secara elektronik melalui berbagai platform, seperti dompet digital dan *mobile banking*. Teknologi ini berperan penting dalam memfasilitasi pembayaran cepat, aman, dan efisien. Wicaksono (2021) menyebutkan bahwa *payment gateway* adalah komponen utama dalam ekosistem transaksi online karena menghubungkan penjual, pembeli, dan lembaga keuangan dalam satu sistem terintegrasi.

Perkembangan teknologi ini menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan tren digitalisasi. Menurut Viana et al. (2021), penggunaan *payment gateway* dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta memperkuat kepercayaan pelanggan. Penelitian Maysaroh dan Diansyah (2022) juga menunjukkan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan kecepatan transaksi, transparansi keuangan, serta akurasi pencatatan penjualan.

Kajian Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung adanya hubungan antara literasi keuangan, *payment gateway*, dan kinerja UMKM. Idawati dan Pratama (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan manajerial dan efisiensi usaha. Ramdhani et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan pasar. Sutanti (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan *payment gateway* secara efektif dapat meningkatkan omzet dan efisiensi transaksi. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi

bahwa kombinasi literasi keuangan dan adopsi teknologi digital memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh antara variabel literasi keuangan dan teknologi *payment gateway* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mootilango. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memberikan kemampuan analisis yang objektif melalui pengolahan data numerik serta memungkinkan identifikasi hubungan sebab-akibat antarvariabel secara empiris.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, yang memiliki jumlah pelaku UMKM beragam bidang usaha, meliputi sektor perdagangan, pertanian, kuliner, dan jasa. Kecamatan Mootilango juga merupakan salah satu kawasan yang tengah beradaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital, sehingga relevan untuk meneliti sejauh mana literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital memengaruhi kinerja usaha. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan oktober 2024 hingga Juli 2025. Adapun kegiatan penelitian dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Mootilango yang berjumlah 1.156 unit usaha. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun, memiliki sistem pencatatan keuangan meskipun sederhana, dan telah mengetahui atau menggunakan layanan pembayaran digital. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Jumlah ini dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi populasi UMKM di wilayah penelitian.

Data yang digunakan terdiri dari data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM dengan menggunakan skala pengukuran Diferensial Semantik tujuh poin, yang memiliki dua kutub berlawanan, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Kuesioner disusun untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan (X_1), teknologi *payment gateway* (X_2), dan kinerja UMKM (Y).

Variabel literasi keuangan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap dalam pengelolaan keuangan. Variabel teknologi *payment gateway* diukur berdasarkan indikator kecepatan transaksi, keamanan, kemudahan, integrasi, manajemen dan pengendalian resiko, dan kepatuhan regulasi. Sedangkan kinerja UMKM diukur melalui indikator pertumbuhan keuntungan, peningkatan penjualan, jumlah pelanggan, serta efisiensi operasional. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal dari setiap item pertanyaan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah uji kualitas data, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi kriteria regresi linier. Tahap ketiga adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X_1) dan teknologi *payment gateway* (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y adalah kinerja UMKM, X_1 adalah literasi keuangan, X_2 adalah teknologi *payment gateway*, a adalah konstanta, dan b_1 serta b_2 adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, sementara e adalah faktor kesalahan.

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk melihat pengaruh simultan literasi keuangan dan teknologi *payment gateway* terhadap kinerja UMKM secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada kinerja UMKM.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi *payment gateway* dengan kinerja UMKM di Kecamatan Mootilango. Melalui pendekatan yang sistematis dan analisis statistik yang akurat, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas pelaku UMKM serta penguatan ekosistem ekonomi digital di tingkat daerah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel (0,196)	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1 - LK21	0,330 - 0,646	> 0,196	Valid
Teknologi Payment Gateway	TG1 - TG16	0,380 - 0,650	> 0,196	Valid
Kinerja UMKM	KU1 - KU14	0,329- 0,652	> 0,196	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi pearson dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel sebesar 0,196 ($n=100$, $\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada variabel literasi keuangan, teknologi *payment gateway*, dan kinerja UMKM memiliki nilai korelasi di atas r -tabel, yaitu berkisar antara 0,329 hingga 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas konstruk yang memadai dan mampu merepresentasikan indikator masing-masing variabel secara akurat.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimum (0,6)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,849	> 0,6	Reliabel
Teknologi Payment Gateway	0,832	> 0,6	Reliabel
Kinerja UMKM	0,770	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849, variabel teknologi payment gateway sebesar 0,832, dan variabel kinerja UMKM sebesar 0,770. Nilai-nilai tersebut berada di atas batas minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel. Artinya, instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Demografi Responden

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki / Perempuan	32 / 68	32 % / 68 %
Usia	17-35 th / 36-55 th / > 55 th	14 / 73 / 13	14 % / 73 % / 13 %
Pendidikan	SD / SMP / SMA / Sarjana	63 / 12 / 17 / 8	63 % / 12 % / 17 % / 8 %
Lama Usaha	1-5 th / 6-15 th / > 15 th	67 / 26 / 7	67 % / 26 % / 7 %
Pendapatan	Mikro / Kecil / Menengah	27 / 34 / 39	27 % / 34 % / 39 %

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan profil pelaku UMKM di Kecamatan Mootilango. Berdasarkan hasil tabulasi, 68% responden adalah perempuan dan 32% laki-laki, menunjukkan bahwa peran perempuan dalam aktivitas ekonomi cukup dominan. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang 36-55 tahun (73%), diikuti oleh usia 17-35 tahun (14%), sementara sisanya berusia di atas 55 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD/ sederajat (63%), diikuti oleh pendidikan SMP (12%), SMA (17%), dan Sarjana (8%).

Dari segi lama usaha, 67% responden telah menjalankan usaha selama satu sampai lima tahun, 26% antara enam hingga lima belas tahun, dan sisanya lima belas tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pengalaman usaha yang cukup lama. Berdasarkan tingkat pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan menengah (39%).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Statistik	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,313	> 0,05	Data normal
Multikolinearitas - Tolerance (X_1/X_2)	0,669 / 0,669	> 0,1	Tidak ada multikolinearitas
Multikolinearitas - VIF (X_1/X_2)	1,494 / 1,494	< 10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas-Glejser (X_1/X_2)	Sig. > 0,250 / 0,202	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai

Tolerance untuk kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, masing-masing sebesar 1,494 untuk literasi keuangan dan 1,494 untuk teknologi *payment gateway*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dan scatterplot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada sebaran residual dan nilai signifikansi untuk seluruh variabel di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	14,080	5,917	2,379	0,019	-
Literasi Keuangan (X ₁)	0,317	0,061	5,228	0,000	Signifikan
Teknologi Payment Gateway (X ₂)	0,339	0,064	5,265	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,080 + 0,317X_1 + 0,339X_2$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 14,080 menunjukkan nilai kinerja UMKM ketika variabel literasi keuangan (X₁) dan teknologi *payment gateway* (X₂) bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,317 pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,317 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Begitu pula, koefisien regresi 0,339 pada variabel teknologi *payment gateway* menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan skor penggunaan teknologi ini akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,339 satuan. Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mootilango.

Uji Hipotesis Statistik

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Jenis Uji	Nilai F / R ²	Sig.	Keterangan
Uji F Simultan	64,757	0,000	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0,572	-	57,2 % variasi kinerja dijelaskan oleh X ₁ & X ₂

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 5,228 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara variabel teknologi *payment gateway* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,265 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama dan kedua diterima. Hasil uji F simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 64,757 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, menandakan bahwa literasi keuangan dan teknologi *payment gateway* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,572

menunjukkan bahwa 57,2% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 42,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mootilango. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengontrol arus kas, mengelola modal kerja secara efektif, serta melakukan perencanaan dan investasi yang bijak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosliyati dan Iskandar (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi usaha serta kestabilan operasional UMKM.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi *payment gateway* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital mempermudah proses transaksi, meningkatkan kecepatan pembayaran, dan memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap pelaku usaha. Penggunaan *payment gateway* membantu UMKM dalam memperluas pasar, mengurangi risiko kehilangan transaksi, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya operasional. Temuan ini mendukung hasil penelitian Maysaroh dan Diansyah (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital berdampak positif terhadap efektivitas bisnis UMKM.

Secara simultan, literasi keuangan dan teknologi *payment gateway* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Kombinasi antara kemampuan finansial dan adaptasi terhadap teknologi digital menjadikan pelaku UMKM lebih kompetitif. Hasil ini konsisten dengan teori *Behavioral Finance* dan *Technology Acceptance Model*, yang menjelaskan bahwa perilaku rasional dalam pengelolaan keuangan serta penerimaan terhadap inovasi teknologi berkontribusi langsung terhadap produktivitas dan efisiensi usaha. Dengan demikian, penguatan kapasitas literasi keuangan dan adopsi teknologi digital menjadi strategi penting dalam pemberdayaan UMKM di daerah seperti Mootilango.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan teknologi *payment gateway* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mootilango, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut. Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola arus kas, serta melakukan perencanaan bisnis yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

Kedua, teknologi *payment gateway* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan sistem pembayaran digital memberikan kemudahan dalam transaksi, meningkatkan kecepatan dan efisiensi pembayaran, serta memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, pelaku UMKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi keuangan modern dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat daya saing usaha mereka.

Ketiga, secara simultan, literasi keuangan dan teknologi *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kombinasi kedua faktor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta peningkatan omzet dan keuntungan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan serta optimalisasi penggunaan teknologi digital, khususnya *payment gateway*, merupakan strategi penting dalam memperkuat kinerja dan daya saing UMKM di Kecamatan Mootilango.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173-186.
- Andriana, M. (2022). *Kinerja bisnis UMKM di era digital*. CV. Eureka Media Aksara.
- Apriliani, R. (2024). *Literasi keuangan berbasis teknologi digital: Teori dan implementasinya*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan (Teori dan implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 1(2), 23-50.
- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sumber daya manusia, dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1), 116-132.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9-20.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *Management Information Systems Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Evitria, N., Supartini, S., & Abdullah, S. (2024). Pengaruh penerapan akuntansi, laporan keuangan, dan payment gateway terhadap kinerja UMKM usaha rumah makan di Kabupaten Sukoharjo (Tahun 2023). *Journal of Economic, Business and Accounting (Costing)*, 7(4), 8016-8024. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10436>
- Gunawan. (2023). Pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja pada pegawai Kantor Camat Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 333-356.
- Hadji, F. U., Pongoliu, Y. I. D., & Hamin, D. I. (2022). Analisis tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM berdasarkan perspektif gender di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 433-443.
- Haidy, L. (2020). *Payment gateway, solusi pembayaran online untuk kelancaran bisnis*.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan* (N. F. Atif, Ed.; Cetakan ketiga). Refika Aditama.
- Indrianasari, N. T., Sohib, & Sholihin, M. R. (2022). Upaya peningkatan literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Ranuyoso. *Progress Conference*, 5(2), 182-188.
- Jusuf, R. D., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2023). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi masyarakat di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 932-944.
- Malhotra, N. K. (2005). *Riset pemasaran dan pendekatan terapan* (Vol. 1, Edisi keempat). PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Maysaroh, S., & Diansyah, D. (2022). Pengaruh peer to peer lender (P2P) dan payment gateway

- terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi COVID-19 dengan e-commerce sebagai variabel moderating. *Business Management Journal*, 18(2), 131-142.
<https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3021>
- Mohehu, F. (2025). *Perkembangan UMKM dan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat di Provinsi Gorontalo*.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.
- Mustaqima, D., Dama, H., & Selvi. (2024). Penggunaan financial technology payment dan lifestyle terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 226-236.
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran mediasi inklusi keuangan pada literasi keuangan dan kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 11-21.
- Nursansiwi, D. A., & Armiani, A. (2022). Peran strategi bisnis fintech payment gateway dalam meningkatkan kinerja UMKM di NTB. *Owner*, 7(1), 367-378.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1219>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*.
- Olii, M. J. T., Hineho, R., & Amali, L. M. (2025). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan financial self-efficacy terhadap perilaku manajemen keuangan pada karyawan UMKM UD. Fermiland di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 1261-1269.
- OECD/PISA. (2012). *Financial literacy assessment framework*. <http://www.oecd.org/pisa>
- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, & Siska. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dribbling permainan bola basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648-12658.
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan sektor riil UKM dan industri* (Cetakan pertama). Alfabeta.
- Rahmadani, I. L., & Novalita. (2023). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. *Human: Journal of Social Humanities and Science*, 1(1), 66-78.
- Ramdhani, M. L., Nurlili, & Anandya, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan penerapan e-commerce terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 115-122.
<https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1331>
- Riskiyah, W. N., & Hartini. (2023). Pengaruh literasi keuangan, payment gateway, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Nusantara Economic Science (JNES)*, 1(4), 188-199.
- Rivai, V. (2008). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Erlangga.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM bordir Tasikmalaya. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756-762.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Sarwono, J., & Salim, H. N. (2017). *Prosedur-prosedur populer statistik untuk analisis data riset skripsi*. Penerbit Gava Media.
- Setiawati, S., Kusmayanti, Apriliani, R., Prakoso, T., & Faizal, H. (2023). Pengaruh financial behavior terhadap literasi keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan UMKM Kota Depok. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 310-326.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan minat belajar

peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada masa pandemi COVID-19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69-75.

Slovic, P. (1971). *Psychological study of human judgment: Implications for investment decision making*.

Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif serta R&D*. Alfabeta.

Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154.

Sutanti, U. H. (2021). Pengaruh payment gateway, literasi keuangan, motivasi dan locus of control terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Sidoarjo. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-18.

Tarumingkeng, R. C. (2025). *Payment gateway di era cashless*. Rudyc E-Press.

Turner, D. P. (2020). Teknik purposive sampling: Definisi, tujuan, dan syarat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat investasi generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252-264.

Wicaksono, S. R. (2021). *Konsep dasar payment gateway* (Edisi pertama). CV. Seribu Bintang.

Yahya, S. D. (2023). *Financial technology for entrepreneur (Menenal inovasi dan layanan keuangan penunjang bisnis masa depan)* (Efitra, Ed.; Cetakan pertama). PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Zaenal, A. (2012). *UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional*. Alfabeta.